

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Menurut Kerlinger, pendekatan adalah cara mengungkapkan ketidakberpihakan dalam suatu penelitian dengan menawarkan bukti proposisi yang diturunkan melalui pengujian dan uji empiris. Metode penelitian dapat dilihat sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi tentang temuan penelitian saat ini.¹ Adapun untuk membuktikan objektivitas maka dapat diuji dengan cara ilmiah atau dilandaskan pada ciri-ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kepustakaan, yakni serangkaian tindakan yang meliputi metodologi penelitian dan data kepustakaan, serta membaca dan membuat bahan penelitian. Dalam penelitian studi literatur, ada empat ciri utama. Pertama, pemeriksa berinteraksi dengan teks atau data secara langsung, bukan dengan pengetahuan lapangan atau saksi mata dalam bentuk peristiwa, orang, atau item lainnya. Teks memiliki kualitas berbeda yang membutuhkan pendekatan unik. Kedua, data dari perpustakaan siap digunakan. Artinya resensi tidak perlu meninggalkan perpustakaan kecuali berhadapan langsung dengan sumber bahan yang sudah ada. Ketiga, sebagian besar data perpustakaan berasal dari sumber sekunder. Ini menyiratkan bahwa pengulas diberikan informasi dari sumber tangan kedua daripada data aktual dari lapangan. Keempat, ruang dan waktu tidak membatasi keadaan data perpustakaan. Reviewer akan disajikan dengan penjelasan statis yang konsisten, yang berarti bahwa data tidak akan berubah ketika reviewer datang dan pergi, karena terdiri dari data mati yang telah disimpan dalam data tertulis.²

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 21.

² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 4-5.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu mencari informasi berupa fakta dan hasil pemikiran seseorang, serta menganalisis, menjelaskan, dan menggeneralisasikan temuan penelitian yang dilakukan.³

B. Subjek Penelitian

Literatur yang menjadi topik pengumpulan data adalah subjek penelitian dalam hal ini. Data dikumpulkan dari sumber perpustakaan dan kemudian digunakan sebagai sumber referensi untuk membangun penelitian ini oleh penulis. Adapun subjek penelitian yang penulis pilih adalah menggali tentang kitab *Aqidatul Awwam* karya Syaikh al-Marzuqi dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek atau objek di mana darinya akan menghasilkan sebuah data.⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua di antaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan oleh penulis yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dan data yang sudah didapat dari data primer harus diolah kembali.⁵ Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kitab *Aqidatul Awwam* karya Syaikh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Makki.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan digunakan untuk melengkapi data yang diterima dari sumber utama. Tidak perlu memproses ulang data yang telah dikumpulkan.⁶

³ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 9.

⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, 75.

⁶ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, 75.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan untuk mendukung objek penelitian yaitu

- a. Terjemahan *Nuruz Zhalam* karya Syaikh Muhammad Nawawi Asy-Syafi'i.
- b. Buku Kajian *Aqidatul Awwam* Aswaja, karya Nailul Huda dan Hamim.
- c. Buku Ilmu Kalam, karya Prof. Dr. H. Abdul Rozak dan Prof. Dr. Rosihon Anwar, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan tujuan mendasar dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi persyaratan data yang ditetapkan jika pengumpulan data tidak dilakukan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku, kitab, jurnal, majalah, internet, dan sumber tekstual lainnya, untuk mengidentifikasi wacana.⁷ Adapun informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian dalam mencari variabel berupa catatan, transkrip, kitab, buku dan sebagainya yang ada kaitannya dengan pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwan* relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Setelah menemukan data, peneliti selanjutnya menganalisis data tersebut, sehingga peneliti dapat menyimpulkan tentang topik yang akan diteliti.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan penulis saat mengumpulkan data untuk penelitian kepustakaan:⁸

1. Mengumpulkan literatur yang relevan dengan masalah dan tujuan studi.
2. Mengelompokkan buku, catatan, dan bahan lainnya menjadi sumber utama, sekunder, dan tersier tergantung pada relevansinya.

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 59.

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 60.

3. Mengambil data yang akan digunakan, lengkap dengan sumber dan metodologi kutipan ilmiah, sesuai dengan penekanan kajian penulis.
4. Membuat pemberitahuan atau *cross cek* data melalui sumber utama dengan sumber lain digunakan untuk validitas atau reabilitas data.
5. Menggolongkan data sesuai dengan sistematika penulisan.

Selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan pengumpulan data yaitu, mengumpulkan dokumentasi, pencarian sumber data, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber data lainnya. Data yang diambil dari sumber-sumber tersebut akan dibaca oleh peneliti. Karena tanggung jawab utama seorang peneliti adalah mengekstraksi makna dari materi. Adapun menurut Mirshad menjelaskan teknik pengumpulan data yaitu menentukan situs pencarian data, pada tahap ini penulis diharapkan untuk membaca data yang sudah diperoleh, adapun dalam membaca data menurut Mirshad dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu:⁹

1. Membaca pada tingkat simbolik. Ada kemungkinan seorang peneliti tidak dapat membaca semua sumber dari awal sampai akhir. Jika hal ini dilakukan, akan memakan waktu dan mengurangi akurasi penelitian.
2. Membaca pada tingkat sematik. Memeriksa informasi yang telah dikumpulkan secara mendalam. Ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang lama. Dibutuhkan waktu lama untuk membaca dan menganalisis setiap poin dalam data, dan setiap poin dievaluasi dalam data saat ini. Data primer harus diprioritaskan oleh peneliti. Jika dirasa cukup.

Adapun setelah membaca dengan cara semantik dilaksanakan, dicatat dalam kartu data. Dan tahapan dalam pencatatan kartu menurut Mirshad di antaranya:

- a. Mencatat dengan *qoutasi*, secara khusus, menangkap kutipan langsung tanpa mengubah editor sumber data atau penulis karya.

⁹Zaki Mirshad, "Persamaan Model Pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow Tentang Model Motivasi Konsumsi", (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 59.

- b. Mencatat dengan *parafrase*, Secara khusus, menangkap intisari data menggunakan editor kata yang dibuat oleh peneliti.
- c. Mencatat dengan *sinoptik* yaitu dengan cara meringkas. Artinya, peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang benar-benar sama secara logis dari data yang sudah didapat.
- d. Mencatat secara mirip atau persis yaitu, kelanjutan dari mencatat sinoptik, artinya peneliti membuat catatan berdasarkan pada catatan sinoptik yang telah terkumpul.
- e. Pengkodean yaitu tahap paling dasar dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk mensistematisasikan data yang tidak teratur atau yang bertumpuk.¹⁰

Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, termasuk melalui dokumentasi. Karena penelitian ini melibatkan penelitian kepustakaan, atau dengan kata lain, strategi ini adalah mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder, maka metode dokumentasi akan digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah komponen penting dari setiap penelitian yang harus diselesaikan oleh seorang peneliti, karena penelitian tanpanya akan menghasilkan data mentah yang tidak berarti.¹¹ Analisis data, menurut Creswell, adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan pemikiran terus-menerus tentang data, mengajukan pertanyaan, dan membuat catatan singkat selama penyelidikan.¹²

Adapun penulis disini menggunakan teknik *deskriptif analisis* yaitu mendeskripsikan data-data yang ada, baik dari data primer maupun data sekunder, kemudian menganalisisnya dengan cara proporsional sehingga terlihat jelas rincian jawaban yang ada kaitanya dengan pokok

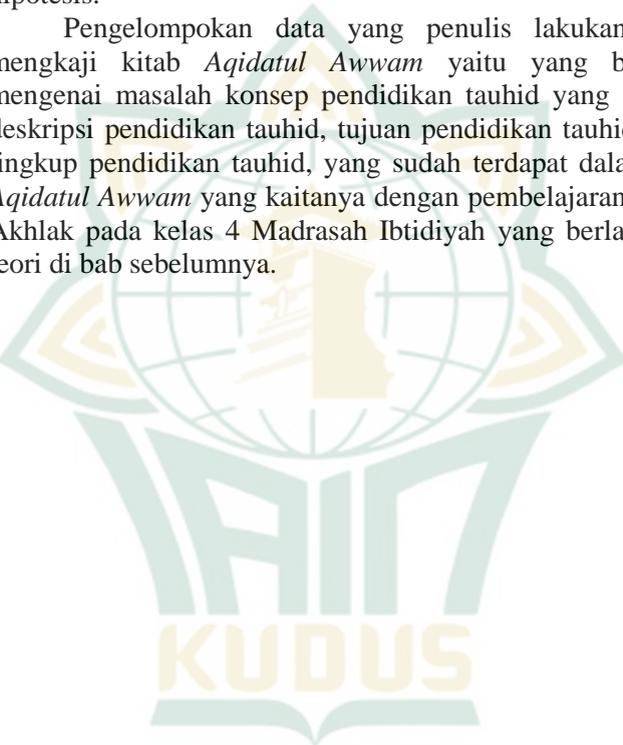
¹⁰Zaki Mirshad, "Persamaan Model Pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow Tentang Model Motivasi Konsumsi", 60-61.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 235.

¹² John W, Creswel, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 274-275.

permasalahan. Karena analisis induktif digunakan dalam penelitian kualitatif, maka pendekatan berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹³

Pengelompokan data yang penulis lakukan dalam mengkaji kitab *Aqidatul Awwam* yaitu yang berkaitan mengenai masalah konsep pendidikan tauhid yang meliputi deskripsi pendidikan tauhid, tujuan pendidikan tauhid, ruang lingkup pendidikan tauhid, yang sudah terdapat dalam kitab *Aqidatul Awwam* yang kaitanya dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidiyah yang berlandaskan teori di bab sebelumnya.



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.